

**PERAN *MINDFULNESS* DALAM KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR: SYSTEMATIC LITERATURE
REVIEW**

Reno Ardi Pranoto¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Farhan Saefudin Wahid³

^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

Alamat e-mail : ¹renno4398@gmail.com, ²laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id,
³farhansaefudinwahid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of mindfulness in improving mathematical critical thinking skills of elementary school students through the Systematic Literature Review (SLR) method. The study used the PRISMA protocol with data sources obtained from Google Scholar through the Publish or Perish application using the keywords “mindfulness” and “critical thinking.” From 862 articles identified, 15 articles that met the research criteria were selected for analysis. The results showed that critical thinking skills can be improved through various innovative learning approaches such as Problem Based Learning (PBL), STEM, HOTS, interactive multimedia, and strengthening digital literacy. In addition, mindfulness plays an important role in improving students’ focus, concentration, self-awareness, and emotional regulation, thereby supporting critical thinking processes in mathematics learning. Therefore, mindfulness can be an effective approach to support more active and meaningful mathematics learning for elementary school students.

Keywords: mindfulness, mathematical critical thinking, elementary school, mathematics learning, systematic literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mindfulness dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Penelitian menggunakan protokol PRISMA dengan sumber data dari Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish menggunakan kata kunci “mindfulness” dan “berpikir kritis”. Dari 862 artikel yang ditemukan, diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), STEM, HOTS, multimedia interaktif, serta penguatan literasi digital. Selain itu, mindfulness berperan dalam meningkatkan fokus, konsentrasi, kesadaran diri, dan regulasi emosi siswa sehingga mendukung proses berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, mindfulness dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung pembelajaran matematika yang lebih aktif dan bermakna pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: mindfulness, berpikir kritis matematis, sekolah dasar, pembelajaran matematika, systematic literature review.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan secara logis dalam menyelesaikan permasalahan (Firdausi et al., 2021). Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Wella Pasca Emilidhaa, Wardonob, 2024).

Pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa siswa belum mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara tepat dalam menyelesaikan masalah (Oktavia Wahyu Ariyani, 2021) (Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia & Nandang, 2022). Bahkan, hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi minimum dalam matematika, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (Wella Pasca Emilidhaa, Wardonob, 2024). Rendahnya kemampuan ini

juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Yudi Cahyo Winoto, 2020) (Saputri, 2020).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan dalam pembelajaran, salah satunya kesulitan belajar matematika. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan belajar (Anindya et al., 2022)

Pembelajaran yang monoton serta kurangnya strategi pembelajaran inovatif menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal (Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia & Nandang, 2022) ;(Septi Fitri Meilana, Nur Aulia, Zulherman, 2021). Dalam praktiknya, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, menyusun argumen, serta memecahkan masalah secara mandiri (Firdausi et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran yang efektif (Endra Sattrahing Jaya Kusuma, Arri Handayani, 2024).

Selain faktor pembelajaran, aspek psikologis siswa juga turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis. Kemampuan konsentrasi,

regulasi emosi, serta kondisi mental siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesejahteraan psikologis, stres, dan kurangnya fokus belajar dapat menghambat kemampuan siswa dalam berpikir secara optimal (Yudi Cahyo Winoto, 2020); (Oktavia Wahyu Ariyani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek emosional siswa.

Pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada siswa (Vita et al., 2022). Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan aspek konsentrasi dan kesadaran dalam proses belajar, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat membantu siswa memusatkan perhatian secara optimal, salah satunya melalui *mindfulness*.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *mindfulness*. *Mindfulness* merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada kondisi saat ini secara sadar tanpa memberikan penilaian (Anindya et al., 2022). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, kesadaran diri, serta regulasi emosi siswa dalam proses pembelajaran (Endra Sattraing Jaya Kusuma, Arri Handayani, 2024). Selain itu,

mindfulness juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Siti & Halimah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mindfulness* memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan fokus, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir siswa (Yohanes Vianey Sayangan, Luxcya Martir Wona Una, 2024) ; (Fandu Zakariya Firdaus, Suryanti, 2020). *Mindfulness* juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis serta membantu siswa dalam mengelola stres dan emosi selama proses belajar (Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia & Nandang, 2022).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, dan pendekatan STEAM yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Wella Pasca Emilidhaa, Wardonob, 2024) ;(Oktavia Wahyu Ariyani, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara *mindfulness* dengan kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa sekolah dasar masih terbatas.

Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aspek psikologis siswa, sehingga kajian yang mengintegrasikan *mindfulness* dan kemampuan berpikir kritis matematis masih jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran *mindfulness* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas *mindfulness* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur mengenai integrasi *mindfulness* dalam pembelajaran matematika. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran

menyeluruh dan sistematis terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai temuan penelitian secara terstruktur. Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran *mindfulness* serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan protokol PRISMA dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses penelusuran dan seleksi literatur dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi. PRISMA membantu peneliti dalam menyusun tahapan penelitian mulai dari identifikasi hingga pemilihan artikel yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih terarah dan memiliki validitas yang lebih tinggi. Selain itu, PRISMA juga memudahkan dalam menyajikan alur seleksi artikel secara jelas dan logis.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yang terintegrasi dengan database Google Scholar. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan artikel ilmiah yang relevan berdasarkan kata kunci tertentu. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*mindfulness*" AND "berpikir kritis". Pemilihan kata kunci tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian

agar hasil pencarian lebih spesifik dan relevan.

Pencarian literatur dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2024–2025. Pembatasan tahun dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang digunakan merupakan penelitian terbaru dan sesuai dengan perkembangan terkini. Berdasarkan hasil pencarian awal menggunakan aplikasi Publish or Perish, diperoleh sebanyak 862 artikel yang relevan dengan kata kunci yang digunakan. Seluruh artikel tersebut kemudian dikumpulkan sebagai data awal dalam proses seleksi.

Selanjutnya, proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap berdasarkan protokol PRISMA. Tahapan seleksi artikel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi (Identification), Pada tahap ini, seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dikumpulkan sebagai data awal penelitian. Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh sebanyak 862 artikel.
2. Penyaringan (Screening), Pada tahap ini dilakukan penghapusan artikel duplikat serta artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Setelah proses penyaringan, jumlah artikel berkurang menjadi 623 artikel.

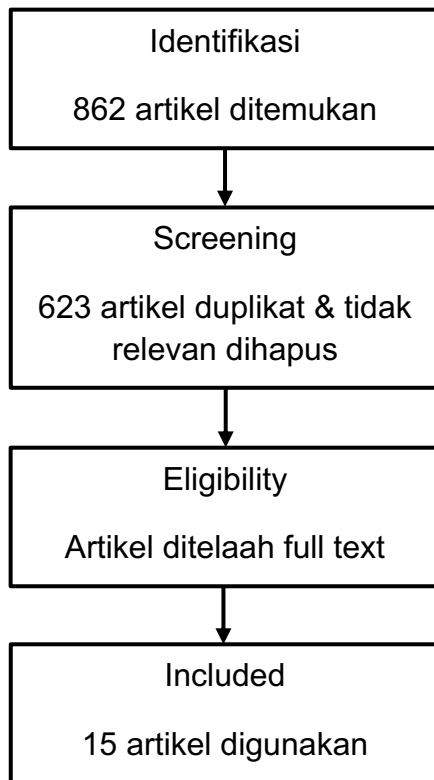
3. Penilaian Kelayakan (Eligibility), Tahap ini dilakukan dengan menelaah artikel secara menyeluruh (*full text*) untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari proses seleksi.

4. Inklusi (Included), Pada tahap akhir, artikel yang memenuhi seluruh kriteria dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil seleksi akhir, diperoleh sebanyak 15 artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dipublikasikan pada tahun 2024–2025, membahas *mindfulness* dan/atau kemampuan berpikir kritis, berfokus pada jenjang sekolah dasar, merupakan artikel jurnal ilmiah, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak berasal dari jurnal ilmiah, tidak tersedia secara lengkap, serta tidak sesuai dengan jenjang sekolah dasar dikeluarkan dari proses seleksi.

Setelah artikel terpilih, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta temuan utama dari setiap penelitian. Setiap artikel dikaji berdasarkan informasi penting seperti nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, serta hasil penelitian.

Selanjutnya, data disusun dalam bentuk tabel sintesis untuk memudahkan proses pengelompokan dan perbandingan antar penelitian serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel menggunakan PRISMA

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil ringkasan artikel

Penulis & Tahun	Metode	Temuan Utama
Nur Nafisatul Fithriyah & Ulawiyah Isma (2024)	Studi literatur kualitatif	Berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran

		bahasa Indonesia.
Trinanda Zalsa dkk. (2025)	Literature review	Pendekatan STEM meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran proyek dan eksperimen.
Sri Suryani, Muhammad Zainudin, & Ade Eka Anggraini (2024)	R&D model ADDIE	Multimedia interaktif Canva terbukti valid dan efektif meningkatkan berpikir kritis siswa.
Nur Diantini & Purwanti (2025)	Studi pustaka kualitatif	Literasi digital dan berpikir kritis penting untuk menghadapi disinformasi di era digital.
Vima Arlani Iftirosy, Risaniatin Ningsih, & Setya Adi Sancaya (2025)	Kualitatif deskriptif	Berpikir kritis membantu siswa mengambil keputusan lebih bijak dan mandiri.
Gufran, Ruslan, & Ilham (2025)	Pendekatan kualitatif	Pembelajaran berbasis HOTS efektif meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa.
Nur Nafisatul Fithriyah & Ulawiyah Isma (2024)	Studi literatur kualitatif	Berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan menyampaikan argumentasi dalam pembelajaran

		bahasa Indonesia.
Mohammad Hadiyatus Subro & Achmad Fawaid (2025)	Studi kasus kualitatif	Pembelajaran abad 21 dengan PBL, PjBL, dan teknologi meningkatkan berpikir kritis siswa.
Abdullah & Faizatul Munawwaroh (2024)	Penelitian kualitatif	Model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.
I Gede Dodik Sanjiartha, I Gede Suwindia, & I Made Ari Winangun (2024)	Literature review	Literasi sains berperan dalam membentuk generasi yang kritis dan inovatif.
Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, & Dahru Latif (2024)	Kualitatif deskriptif	Problem Based Learning efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
Endra Sattrahing Jaya Kusuma, Arri Handayani, & Dini Rakhmawati (2024)	Tinjauan literatur	Pengembangan berpikir kritis siswa SD memerlukan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif.
Mas Novandi, Gabriel Serani, Tomo Djudin, &	Kajian literatur sistematis	Pengajaran berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam

Dede Suratman (2025)		pembelajaran SD sejak dini.
Viko Muhammad Saputra (2025)	Kajian literasi digital	Berpikir kritis membantu masyarakat memilah informasi dan menghindari hoaks digital.
Lisa Lailatus Sa'diyah, Dwikoranto, & Rahyu Setiani (2025)	Quasi eksperimen	PBL berbantuan permainan egrang efektif meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan pada peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran inovatif, media interaktif, pendekatan berbasis teknologi, serta penguatan literasi digital dan literasi sains. Menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Android efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Elisabeth, 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Suryani et al., 2024) yang menyatakan bahwa multimedia interaktif berbantuan Canva mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan aktif. Selain itu (Zalsa, 2025), menegaskan bahwa pendekatan STEM dapat melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan proyek dan eksperimen yang menuntut pemecahan masalah secara mendalam. Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi sains berperan penting dalam membentuk generasi yang kritis dan inovatif melalui kemampuan analisis data dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Selanjutnya, penelitian (Iftirosy et al., 2025) yang membahas model pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan HOTS memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. (Munawwaroh, 2024) Menemukan bahwa model PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah. Penelitian (Fisika et al., 2025) juga memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan permainan tradisional egrang efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu (Gufran Ruslan,

2025), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Penelitian (Subro & Fawaid, 2025) turut menjelaskan bahwa pembelajaran abad ke-21 melalui integrasi teknologi, PBL, dan Project Based Learning (PjBL) mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian (Riyanto et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis logika dan bukti.

Penelitian lain menyoroti pentingnya berpikir kritis dalam konteks literasi dan kehidupan sehari-hari. (Nur Diantini, 2025) menjelaskan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi penyebaran disinformasi dan hoaks di era digital. Hal ini diperkuat oleh penelitian Viko (Iftirosy et al., 2025) yang menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis membantu individu memilah informasi, memverifikasi sumber, dan menghindari penyebaran informasi

palsu. Selain itu, penelitian (Asep Ikin Sugandi, Deddy Sofyan, Martin Bernard, Devi Widiarti, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam mengambil keputusan secara lebih bijak dan mandiri di lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan dasar, berbagai penelitian juga menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak dini. (Sanjiartha et al., 2024) menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis memerlukan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif, seperti diskusi, studi kasus, proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi. Penelitian (Novandi et al., 2025) juga menegaskan bahwa pengajaran berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah dasar agar siswa mampu memahami konsep, memecahkan masalah, dan berpikir reflektif sejak dini. Sementara itu, Nur Nafisatul (Fithriyah & Isma, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis membantu siswa menganalisis dan menyampaikan argumentasi secara

lebih baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, media interaktif, model pembelajaran berbasis masalah, serta penguatan literasi digital dan literasi sains. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada model pembelajaran, media pembelajaran, dan pendekatan teknologi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menganalisis peran mindfulness dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Mindfulness dipandang sebagai pendekatan yang dapat membantu siswa meningkatkan fokus, kesadaran diri, konsentrasi, serta kemampuan mengelola emosi ketika menghadapi permasalahan matematis, sehingga diharapkan mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis matematis secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 artikel yang telah dianalisis,

kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), STEM, HOTS, multimedia interaktif, serta penguatan literasi digital dan literasi sains. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis pemecahan masalah mampu membantu siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan secara lebih kritis dan logis.

Selain itu, hasil kajian dari 15 artikel menunjukkan bahwa mindfulness memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Mindfulness membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, kesadaran diri, serta regulasi emosi siswa selama proses pembelajaran matematika. Dengan kondisi belajar yang lebih tenang dan terarah, siswa lebih mampu memahami konsep dan menyelesaikan masalah secara reflektif serta kritis. Oleh karena itu, mindfulness dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan

kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, S., Sunarsih, D., & Wahid, F. S. (2022). *ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK DISKALKULIA*. 3(02), 123–132.
- Asep Ikin Sugandi, Deddy Sofyan, Martin Bernard, Devi Widiarti, L. (2024). *PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PBL BERBANTUAN WEB LIVE WORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS*. 13(4), 1215–1227.
- Elisabeth, E. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Perubahan Bumi Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Kemendikbudristek*, 1–12.
- Endra Sattrahing Jaya Kusuma, Arri Handayani, D. R. (2024). *PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*. 4(24), 369–379.
- Fandu Zakariya Firdaus, Suryanti, U. A. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 4(3), 681–689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.417>
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., & Surabaya, U. N. (2021).

- PENDAHULUAN Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar merupakan hal yang wajib dikembangkan .. 11(2), 229–243.*
- Fisika, I. P., Setiani, R., Fisika, P. P., & Surabaya, U. N. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Permainan Egrang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Energi Mekanik.* 14(1), 11–16.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). *Analisis keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran bahasa indonesia.* 02(02), 225–235.
- Gufran Ruslan, I. (2025). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan.* 5, 1394–1400.
- Iftirosy, V. A., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2025). *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pengambilan Keputusan pada Siswa SMA.* 381–387.
- Munawwaroh, F. (2024). *Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.* 10(1), 155–162.
- Nida Winarti, Luthfi Hamdani Maula, Arsyi Rizqia Amalia, N. L. A. P., & Nandang. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR.* 8(3), 552–563.
- Novandi, M., Serani, G., Djudin, T., Suratman, D., & King, L. (2025). *KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGAJARANNYA DI SEKOLAH DASAR.* 11(April), 649–669.
- Nur Diantini, P. (2025). *BERPIKIR KRITIS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DISINFORMASI DI ERA DIGITAL.* 2, 830–837.
- Oktavia Wahyu Ariyani, T. P. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.* 5(3), 1149–1160.
- Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). *Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.* 03(01), 1–5.
- Sanjiartha, I. G. D., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). *Peran literasi sains dalam membentuk generasi berfikir kritis dan inovatif: kajian literature review.* 5(2), 120–128.
- Saputri, M. A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* 2.
- Septi Fitri Meilana, Nur Aulia, Zulherman, G. B. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar.* 5(1), 218–226.
- Siti, S., & Halimah, N. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI DAWUNG 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025.* 10, 491–500.

- Subro, M. H., & Fawaid, A. (2025). *Penerapan Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 8, 6344–6348.
- Suryani, S., Zainudin, M., & Anggraini, A. E. (2024). *Pengembangan multimedia interaktif berbantuan canva untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial*. 10(2), 104–115.
- Vita, D., Setyaputri, A., Nur, I., Fadilla, I., Nurpratiwiningsih, L., & Dasar, S. (2022). *Pelatihan Literasi dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri*. 2(02), 127–131.
- Wella Pasca Emilidhaa, Wardonob, B. W. (2024). *Integrasi STEAM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 7, 301–308.
- Yohanes Vianey Sayangan, Luxcya Martir Wona Una, V. Y. B. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS*. 14(September), 757–766.
- Yudi Cahyo Winoto, T. P. (2020). *EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR*. 4(2), 228–238.
- Zalsa, T. A. F. F. A. N. (2025). *Studi Literatur : Efektivitas Pendekatan STEM dalam*. 5(01), 174–183.